

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyusui merupakan suatu proses yang akan dijalani oleh seorang perempuan ketika menjalani masa nifas atau melahirkan dimana menyusui adalah proses pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi atau anak kecil dari payudara ibu. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada bayi merupakan hal yang diinginkan oleh setiap orang tua, untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dimana membutuhkan nutrisi yang tepat yaitu ASI. ASI merupakan nutrisi yang sangat dibutuhkan atau terpenting bagi bayi dimana tidak ada makanan lain yang mampu menyaingi ASI (Lenny dkk, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023), Tentang pemberian ASI Eksklusif menyatakan bahwa ASI Eksklusif di Indonesia diberikan selama enam bulan dan dianjurkan dilanjutkan memberikan makanan tambahan yang sesuai. Secara Global, bayi yang diberikan ASI eksklusif hanya sebesar 40% dari bayi yang ada diseluruh dunia (Igirisa dkk, 2020). Berdasarkan Kemenkes RI, di Indonesia angka cakupan ASI Eksklusif sangat fluktuatif berdasarkan profil Kesehatan Indonesia dari tahun 2015 sampai 2017 secara berturut-turut angka cakupan ASI Eksklusif yaitu 55,7% dari target Renstra sebesar 39% pada tahun 2016 sebesar 42% dan pada tahun 2017 sebesar 61,33% dengan target Restra sebesar 44%.

Capaian ASI eksklusif di Provinsi Kalimantan Selatan, masih di bawah target yang ditentukan Kemenkes RI yaitu, sebanyak 80%. Data cakupan

ASI eksklusif di Kota Banjarmasin telah mencapai target renstra (45%) namun disandingkan dengan target nasional masih belum mencapai target sebanyak 80%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin tahun (2023) cakupan ASI eksklusif di Kota Banjarmasin mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2023 adalah 67,7%.

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya informasi dan pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI dan menyusui atau posisi perlekatan yang salah, faktor psikologis ibu, aktivitas ibu yang tidak cukup waktu untuk memberikan ASI, Persepsi yang kurang tepat tentang bayi sehat, kurangnya rasa percaya diri, serta kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga tentang proses menyusui yang dapat menyebabkan ibu menjadi stres (Nani, 2023). Faktor lainnya yang menyebabkan kelancaran ASI pada ibu adalah nutrisi yang didapatkan ibu saat masa nifas, frekuensi menyusui, ketenangan dan pikiran ibu, tahapan psikologis yang harus dilewati saat nifas, perubahan pola tidur dan sebagainya yang menyebabkan ibu stres (Prihatini, Achyar & Kusuma, 2023).

Stres yang dialami pada masa nifas jika tidak ditangani dengan baik akan berdampak lebih serius mengarah kepada masalah psikologis berat lainnya yang dikenal dengan depresi postpartum. Perasaan ibu dapat menghambat atau akan meningkatkan pengeluaran ASI jika dikaitkan dengan hormon oksitosin yang akan sangat memiliki peran penting dalam proses nifas ibu baik untuk proses involusi uterus dan kelancaran ASI (Lenny dkk, 2022). Proses menyusui terdapat dua proses penting yaitu proses

pembentukan air susu (*the milk production reflex*) dan proses pengeluaran air susu (*let down reflex*) yang keduanya dipengaruhi oleh hormon yang diatur dihipotalamus. Kondisi kejiwaan dan emosi ibu sangat mempengaruhi keancaran ASI (Gusriani, Wahida, & Noviyanti, 2023).

Berdasarkan Data dari Rekam Medis bulan Januari – Maret 2024 Rumah Sakit Suaka Insan, Bangsal Clement dari data Total 57 jumlah kelahiran. Berdasarkan permintaan orang tua yang membuat surat pernyataan terdapat 17 kelahiran bayi, dimana memutuskan untuk menggunakan susu formula dan hal ini tidak dikarenakan indikasi medis tetapi permintaan orang tua dengan berbagai hal atau faktor penyebabnya.

Berdasarkan komunikasi personal yang dilakukan dengan kepala ruangan di Bangsal Clement Rumah Sakit Suaka Insan mengatakan bahwa yang dari beberapa ibu yang melahirkan di suaka insan banyak yang memutuskan bayinya diberikan susu formula hal tersebut dikarenakan tidak dapat memberikan ASI saat pertama kelahiran bayi karena masih lemas, dan sulit atau nyeri jika menyusui karena adanya luka operasi. selain itu adanya keluarga mereka yang terkadang tidak sabar pada bayi saat menangis dan ASI ibu belum keluar sehingga terburu-buru memberikan susu formula.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20-22 Maret 2024 melalui komunikasi personal terhadap lima orang ibu menyusui, dimana empat ibu proses persalinan dengan seksio sesaria dan satu orang ibu lainnya melahirkan spontan mengalami kendala ketika hendak menyusui diantaranya 80% ibu dengan seksio sesaria postpartum hari pertama dan kedua mengatakan ASI belum keluar dan 20% Ibu mampu

memproduksi ASI namun hanya sedikit dihari pertama. Pada saat dilakukan wawancara beberapa ibu mengungkapkan ketidakmampuan memproduksi ASI tersebut atau ASI tidak keluar sambil menangis serta mereka masih merasakan nyeri setelah operasi sehingga menyusui masih mengalami kendala, hal membuat ibu kesusahan dalam menyusui bayinya karena jika bergerak sedikit saja dan merubah posisi nyeri yang dirasakan akan semakin kuat. Hampir dari kelima responden yang dilakukan wawancara khawatir jika bayinya tidak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup dan beresiko menyebabkan bayinya kuning, bayi rewel terus menangis yang membuat orang tua bayi merasa panik ,cemas ,dan binggung untuk mengatasi kondisi bayinya sehingga menjadikan susu formula alternatif mengatasi masalah tersebut, ditambahkan dengan keluarga yang mendesak untuk memberikan susu formula saja dikarenakan bayi yang terus menerus menangis.

Berdasarkan kasus diatas bayi dari lima orang Ibu menyusui, terdapat dua bayi yang mengalami tanda kurang cairan yaitu demam dan kurang Buang Air Kecil (BAK). Selain itu bayi saat BAK dengan urine berwarna kuning pekat. Pada hari kedua perawatan setelah melahirkan kondisi payudara pada empat orang responden mulai padat tetapi belum mengeluarkan ASI yang cukup hanya 1 cc/4 jam.

Fenomena diatas jika dikaitkan dengan kondisi ibu postpartum merupakan proses perubahan fisik dan psikologis yang perlu dipahami tetapi akan sangat mengganggu jika tidak memahami dengan baik bagaimana proses perubahan terjadi, seperti perubahan hormon yang terjadi. Hormon yang berperan penting dalam pengeluaran ASI pada ibu postpartum yaitu hormon

Oksitosin dan prolaktin. Pada kasus ibu dengan seksio sesaria dan juga persalinan spontan hormon oksitosin lebih banyak digunakan untuk proses yang disebut involusi uterus sehingga oksitosin belum maksimal pada proses pengeluaran ASI hanya hormon prolaktin yang berperan dan akan berangsur-angsur berperan maksimal jika kondisi uterus ibu sudah kembali normal. Tetapi pada kenyataannya akibat proses yang hormonal ini banyak ibu postpartum yang stres (Dewi dkk, 2021).

Stres adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan. Dalam hal ini perubahan dan tuntutan yang dialami oleh ibu postpartum adalah kesiapan menjadi orang tua salah satunya adalah merawat dan memberikan nutrisi bayinya dengan baik yaitu dengan menyusui atau pemberian ASI (Novitri, 2021). Hal tersebut didukung oleh penelitian Andayani, Rodiyah & Hidayati (2022), terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui yaitu dengan nilai *p value* 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa stres memiliki kaitan dengan kelancaran pengeluaran ASI dan menentukan ibu dapat menyusui dengan maksimal atau tidak.

Berdasarkan kasus di atas maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan tingkat stres dengan pengeluaran ASI ibu nifas di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan antara tingkat Stres dengan Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi adanya hubungan Tingkat Stres dengan pengeluaran ASI pada Ibu nifas di rumah sakit Suaka Insan Banjarmasin.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Gambaran Tingkat Stres Ibu nifas di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2024
- b. Mengidentifikasi Gambaran pengeluaran ASI pada Ibu nifas di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin 2024
- c. Menganalisis hubungan Tingkat Stres dan Pengeluaran ASI pada ibu nifas di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, pengalaman serta bahan kajian dalam mengenai hubungan tingkat stres ibu nifas terhadap pengeluaran ASI.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Responden /Ibu nifas

Hasil dari Penelitian ini untuk memberikan informasi kepada tenaga kesehatan dan medis RSSI dalam memberikan asuhanya kepada Ibu menyusui yang mengalami stres.

- b. Bagi Perawat dan Pelayanan Kesehatan

Perawat dapat memberikan penyuluhan tentang produksi ASI dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI menurun serta mekanisme hormonal yang terjadi pada masa postpartum.

c. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini menambah wawasan peneliti dan merupakan pengalaman berharga dalam melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.

d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat stres dalam menyusui.

E. Keaslian Penelitian

NO	Judul Penelitian dan Tahun	Nama Peneliti	Metode Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Hubungan Stres dengan kelancaran Produksi ASI pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Jabon Jombang (2022)	Andayani, Rodiyah & Hidayati	Penelitian Kuantitatif dengan metode Cross Sectional Populasi penelitian ini 156 responden sampel yang digunakan 112 dengan teknik purposive sampling dengan hasil ada hubungan yang signifikan antara stres dengan kelancaran produksi ASI ibu menyusui dengan p value 0.000	Penelitian ini sama-sama memiliki metode yang sama yaitu Cross sectional tetapi pada teknik sampel yang digunakan berbeda yaitu pada penelitian ini akan menggunakan teknik sampling accidental sampling

NO	Judul Penelitian dan Tahun	Nama Peneliti	Metode Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
2	Hubungan stres dengan kelancara ASI pada ibu menyusui pasca persalinan di RSI A.YANI Surabaya (2020)	Amelia	Penelitian Kuantitatif dengan metode Cross Sectional, Sampel yang digunakan 24 dengan Non random sampling (kuota sampling) dengan uji korelasi sperman rank dengan hasil ada hubungan stres dengan kelancaran ASI (Rho=0.628)	Penelitian ini dilakukan menggunakan uji yang sama tetapi memiliki teknik pengambilan sampling yang berbeda dan tempat serta tahun penelitian yang berbeda
3	Hubungan tingkat stres ibu menyusui dengan kelancaran pengeluaran ASI diwilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Sawah Tahun 2021	Novitri	Jenis penelitian Kuantitatif, dengan metode Cross Sectional dengan jumlah sampel 94 responden dengan total sampling. Hasilnya ada hubungan tingkat stres ibu menyusui dengan kelancaran pengeluaran ASI dengan nilai p value = 0.0001<0.05	Penelitian ini memiliki perbedaan pada tempat dan waktu penelitian hal lainnnya hampir sama tetapi memiliki karakteristik responden yang mungkin akan berbeda.

